

RINGKASAN

Manajemen Pengendalian Lalang (*Imperata cylindrica*) Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan (TBM) pada Kebun PT. Jhonlin Agro Raya Tbk. Kalimantan Selatan, Rizky Marendra Hidayanto, NIM. A43222834, Tahun 2026. 72 Halaman, Budidaya Tanaman Perkebunan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Fandyka Yufriza Ali, S.P., M.P. (Dosen Pembimbing), Borsak Manogar (Pembimbing Lapangan).

Kegiatan Magang Tahun Ajaran 2025/2026 Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan dilaksanakan oleh Mahasiswa Semester VIII. Program magang bertujuan untuk menciptakan lulusan sarjana terapan yang kompeten sesuai dengan visi misi Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu untuk menerapkan dan mengembangkan diri untuk memperoleh keterampilan praktis dalam dunia kerja. Kegiatan Magang dilaksanakan di PT Jhonlin Agro Raya Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang bertempat di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Kegiatan Magang dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari sampai dengan 29 Mei 2026.

Hasil kegiatan magang di PT Jhonlin Agro Raya Tbk. penulis mendapatkan pengetahuan dan ilmu tentang kegiatan perawatan tanaman belum menghasilkan kelapa sawit, kegiatan panen, muat dan angkut kelapa sawit, dan pengolahan kelapa sawit. Tercapainya produksi kelapa sawit dapat dimulai dari pengelolaan dan perawatan tanaman kelapa sawit salah satunya adalah pemupukan kelapa sawit. Pengendalian Lalang merupakan kegiatan penting dalam budidaya kelapa sawit, terutama pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Pengendalian lalang dilakukan dengan menyemprot menggunakan bahan aktif glyfosat di area lahan kelapa sawit. Pengerjaan pengendalian lalang dilakukan dengan penyemprotan menggunakan knapsack di area yang terdapat pertumbuhan lalang (Spot Lalang). Pelaksanaan penyemprotan lalang dilaksanakan pada Estate Sei mentawigi Divisi 3 blok F57, 21 hari setelah dilaksanakan penyemprotan lalang dilaksanakan pengecekan untuk memantau hasil kerja apakah sudah sesuai dengan ketentuan, tingkat kematian pada hari ke 21 mencapai 70-80%, pada bagian yang tidak mati dilakukan penyemprotan ulang dengan interval yang sama yaitu 21 hari.

